

ANALISIS PERBEDAAN ANTARA KURIKULUM KTSP DAN KURIKULUM 2013

Lukmanul Hakim

*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
hakimlukmanul336@gmail.com*

Abstact

A curriculum as a teaching program of one of the institutions may have changed in accordance with the need of the society. In Indonesia, the government under the administration of the Ministry of National Education has made the changes of curriculum for several times, such as, KTSP 2006 (unit lesson-based curriculum) and Kurikulum berbasis karakter 2013 (character-based curriculum). These changes are aimed at developing the quality of education in this country. This writing discusses the differences between KTSP 2006 and Kurikulum berbasis karakter 2013. Through the discussion, it is found that there are some differences between both of these curriculum in many aspects in lessons focused, methods applied, students' achievement scale, and teaching learning goals.

Keywords: *Curriculum 2006; Education; Curriculum 2013*

Abstrak

Kurikulum sebagai seperangkat program pengajaran sebuah instansi pendidikan dimungkinkan untuk dilakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Terkait dengan hal ini, dalam konteks Indonesia, Kementerian Pendidikan Nasional telah membuat perubahan kurikulum beberapa kali, seperti, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (kurikulum berbasis kelompok pelajaran) dan Kurikulum 2013 (kurikulum berbasis karakter). Perubahan ini adalah bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan di negeri ini. Tulisan ini membahas perbedaan antara KTSP 2006 dan Kurikulum Berbasis karakter 2013. Melalui diskusi tersebut, ditemukan bahwa ada beberapa perbedaan antara kedua kurikulum ini dalam banyak aspek dalam pelajaran yang dipetik, metode yang diterapkan, skala prestasi siswa, dan tujuan belajar mengajar.

Kata Kunci: *Kurikulum 2006; Pendidikan; Kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Pembukaan UUD 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk

mewujudkan hal tersebut UUD 1945, pasal 31, ayat (3) memerintahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.¹

Sesuai dengan amanat UUD 1945, maka diberlakukanlah Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, yang menjadi dasar Hukum untuk membangun pendidikan dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia.²

Sejalan dengan hal tersebut di atas, salah satu unsur dalam sumber daya pendidikan, perlu adanya kurikulum yang berbasis pada kompetensi sebagai suatu instrumen mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia yang berkualitas yang mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia yang terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.³

Berdasarkan kenyataan di atas, maka pengembangan kurikulum haruslah mengikuti perkembangan dan perubahan zaman.⁴ Ini terbukti bahwa di banyak hal prestasi peserta didik di dalam akademik dan intelektualitas sangat menggembarakan dengan adanya pengembangan kurikulum sesuai dengan perubahan zaman tersebut. Sebagai contoh, Ali Mudofir menyatakan bahwa banyak sekolah mengumumkan kelulusan 100 % terpampang di dinding-dinding dan halaman sekolah.⁵

Namun di balik keberhasilan itu semua, wajah buram telah tampak pada karakter siswa. Banyak kasus yang tidak menyenangkan dan kriminalitas, seperti miras, penodongan, pergaulan bebas dll.) melibatkan pelajar-pelajar sekolah.

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*.

⁴ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 9, no. 1 (2011); Sri Suyanta et al., "Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat," *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 13, no. 1 (2013): 1–11; Eka Agusniar, "KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SDN 1 SIMPANG PEUT NAGAN RAYA," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 1 (August 1, 2015): 129, doi:10.22373/jid.v16i1.590.

⁵ Ali Mudofir, "Pendidikan Karakter Bangsa, Peluang dan Tantangan bagi Pendidikan Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Makalah*, disampaikan dalam Seminar Nasional di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2013, hal. 2

Banyak kasus perkelahian massal terjadi antar pelajar. Banyaknya coret-coret baju seragam sekolah dilakukan oleh pelajar-pelajar setelah pengumuman kelulusan UAN. Banyak pelajar mudah stres dan cengeng dalam menghadapi problem pribadi dan masa depan dsbnya.⁶

Sehubungan dengan kenyataan di atas, mantan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono telah mencanangkan Pelaksanaan Karakter Bangsa pada Puncak Peringatan Hardiknas tahun 2010, dan pada saat itu telah mendapat dukungan tidak hanya dari Kementerian Pendidikan Nasional saja, tetapi juga lintas kementerian yang meliputi Kementerian Koordinator Kesejahteraan rakyat, Kementerian Politik Hukum dan Keamanan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, Kementerian Keuangan, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Perhubungan dan Pariwisata, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Peranan Wanita, dan kementerian terkait lainnya.⁷

PEMBAHASAN

Hal inilah yang melatarbelakangi lahirnya kurikulum berbasis karakter 2013. Ini bermula dengan serasehan yang diadakan oleh mantan kementerian Pendidikan Nasional pada tanggal 14 Januari 2010 dengan tema “Serasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya Bangsa” di Hotel Budikara Jakarta. Peserta serasehan ini adalah para pakar pendidikan, tokoh masyarakat, budayawan, rohaniawan, akademisi, birokrat, praktisi, pengelola pendidikan, dan pihak-pihak lain hadir dalam acara tersebut. Pada akhir serasehan disepakati komitmen pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan.⁸

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka disusunlah kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 ini dirancang berdasarkan landasan yuridis, landasan filosofis, landasan teoretis, dan landasan empiris.

1. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis Kurikulum adalah Pancasila dan UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19

⁶ Ali Mudofir, 2013.

⁷ Ali Mudofir, 2013.

⁸ Ali Modofir, 2013.

tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang isi.

2. Landasan filosofis

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

3. Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi.

4. Landasan empiris

Kurikulum merupakan proses totalitas pengalaman peserta didik di satu satuan jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana.⁹

Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013, terdapat beberapa elemen perubahan, antara lain Elemen Perubahan Kompetensi kelulusan, elemen Perubahan pada Kedudukan mata pelajaran (isi), Pendekatan (isi), struktur Kurikulum (Mata Pelajaran dan alokasi waktu) isi, Proses pembelajaran, Penilaian hasil Belajar, dan Ekstra kurikuler. Elemen Perubahan :

a. Pada Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan terjadinya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (mulai dari SD,SMP, SMA, dan SMK).

b. Pada Kedudukan Mata Pelajaran (Isi)

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan melalui Kompetensi.

c. Pendekatan

Kompetensi dikembangkan melalui :

- 1) Untuk SD: dikembangkan melalui Tematik terpadu dalam semua mata pelajaran.
- 2) Untuk SMP: dikembangkan melalui mata Pelajaran.

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, hal. 10.

- 3) Untuk SMA: dikembangkan melalui mata pelajaran.
- 4) Untuk SMK ; dikembangkan melalui Vokasional.

d. Pada Struktur Kurikulum (Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu)

- 1) Untuk SD: Holistik berbasis Sains (alam, sosial, dan budaya. Jumlah mata pelajaran dari 10 jam menjadi 6 jam. Jumlah Jam pelajaran berubah menjadi 4 jam/minggu akibat dari perubahan pendekatan pembelajaran.
- 2) Untuk SMP: TIK menjadi Media semua mata pelajaran. Pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler. Jumlah mata pelajaran berubah dari 12 menjadi 10. Jumlah jam bertambah 6 jam/minggu akibat dari perubahan pendekatan pembelajaran.
- 3) Untuk SMA: Perubahan sistem: ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan. Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa. Jumlah jam bertambah 1 jam/minggu akibat dari perubahan pendekatan.
- 4) Untuk SMK: Penambahan jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan (6 program keahlian, 40 bidang keahlian, dan 121 kompetensi keahlian). Pengurangan adaptif dan normatif, penambahan produktif. Produktif disesuaikan dengan perkembangan di Industri.

e. Pada Proses Pembelajaran

- 1) Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi,elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanyakan, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.
- 2) Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 3) Guru bukan satu-satunya sumber belajar,Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.
- 4) Proses Pembelajaran dilakukan melalui :

Untuk SD: melalui Tematik

Untuk SMP: IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu.

Untuk SMA: Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan minat.

Untuk SMK: Kompetensi keterampilan sesuai dengan standar industri.

f. Pada Penilaian hasil belajar

- 1) Penilaian berbasis kompetensi.
- 2) Pergeseran penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
- 3) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu penilaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal),
- 4) Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga pada kompetensi Inti dan SKL.
- 5) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat oleh siswa sebagai instrumen penilaian.

g. Pada Ekstrakurikuler

- 1) Untuk SD : Pramuka (wajib), UKS, PMR, Bahasa Inggris
- 2) Untuk SMP: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.
- 3) Untuk SMA: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.
- 4) Untuk SMK: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.¹⁰

Perubahan Implementasi untuk semua mata Pelajaran KTSP 2006 dan Kurikulum 2013

KTSP 2006:

- a. Materi disusun untuk memberi pengetahuan untuk siswa.
- b. Pendekatan pembelajaran adalah siswa diberitahu tentang materi yang harus yang harus dihafal (siswa diberitahu).
- c. Penilaian pada pengetahuan melalui ulangan dan ujian.

Kurikulum 2013 :

- a. Materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar (siswa mencari tahu).

¹⁰ Ali Mudofir, 2013, hal. 2 -3.

- c. Penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan portofolio.

Strategi Pembelajaran Menurut KTSP 2006 dan Kurikulum 2013

KTSP 2006 :

Pengetahuan Sosial disajikan :

1. Materi Ilmu disajikan terpisah menjadi geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi.
2. Tidak ada *platform*, semua kajian berdiri sejajar.
3. Diajarkan oleh guru berbeda (*team teaching*) dengan sertifikasi berdasarkan mata kajian.

Bahasa Indonesia/Bahasa Inggris:

1. Materi yang diajarkan ditekankan pada tata bahasa dan struktur bahasa.
2. Siswa tidak dibiasakan membaca dan memahami teks yang disajikan.
3. Siswa tidak dibiasakan menyusun teks, yang sistematis, logis dan efektif.
4. Siswa tidak dikenalkan tentang aturan-aturan teks yang sesuai dengan kebutuhan.
5. Kurang menekankan pada pentingnya ekspresi dan spontanitas dalam bahasa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:

1. Materi disajikan berdasarkan empat pilar dengan pembahasan yang terpisah-pisah.
2. Materi disajikan berdasarkan pasokan yang ada pada empat pilar kebangsaan.
3. Tidak pada penekanan pada tindakan nyata sebagai warga negara yang baik.
4. Pancasila dan kewarganegaraan disajikan sebagai pengetahuan yang harus dihafal.

Matematika :

1. Langsung masuk ke materi abstrak.
2. Banyak rumus yang harus dihafal untuk menyelesaikan permasalahan (hanya bisa menggunakan).
3. Permasalahan matematika selalu diasosiasikan dengan (direduksi menjadi) angka.
4. Tidak membiasakan siswa untuk berfikir kritis (hanya mekanistik).

5. Metode penyelesaian masalah tidak terstruktur.
6. Data dan statistik dikenalkan pada kelas IX saja.
7. Matematika adalah eksak.

Kurikulum 2013.

Pengetahuan Sosial :

1. Materi disajikan terpadu, tidak dipisahkan dalam kelompok geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi.
2. Mengenalkan geografi sebagai platform kajian dengan pertimbangan semua kejadian dan kegiatan terikat dengan lokasi. Tujuannya adalah menekankan pentingnya konektivitas ruang dalam memperkokoh NKRI. Kajian sejarah, sosiologi, budaya dan ekonomi disajikan untuk mendukung konektivitas yang lebih kokoh.
3. Diajarkan oleh satu orang guru yang memberikan wawasan terpadu antar mata kajian tersebut sebelum mendalaminya secara terpisah dan lebih mendalam pada jenjang selanjutnya.

Bahasa Indonesia/Bahasa Inggris

1. Materi yang diajarkan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan.
2. Siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan bahasa sendiri.
3. Siswa dibiasakan menyusun teks yang sesuai sehingga sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penyusunan teks.
4. Siswa dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks (sesuai dengan situasi dan kondisi: apa, siapa, dimana).
5. Siswa dibiasakan untuk dapat mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang menyakinkan secara spontan.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

1. Materi disajikan tidak berdasarkan pada pengelompokan menurut empat pilar kebangsaan tetapi berdasarkan keterpaduan empat pilar pembentukan karakter bangsa.
2. Materi disajikan berdasarkan kebutuhan untuk menjadi warga negara yang bertanggungjawab (taat norma, asas, dan aturan).

3. Adanya kompetensi yang dituntut dari siswa untuk melakukan tindakan nyata sebagai warga negara yang baik.
4. Pancasila dan kewarganegaraan bukan hanya pengetahuan, tetapi ditunjukkan melalui tindakan nyata dan sikap keseharian.

Matematika

1. Mulai pengamatan permasalahan konkret, kemudian ke semi konkret, dan akhirnya abstraksi permasalahan.
2. Rumusan diturunkan oleh siswa dan permasalahan yang diajukan harus dapat dikerjakan siswa hanya dengan rumus-rumus dan pengertian dasar (tidak hanya bisa menggunakan tetapi juga memahami asal usulnya).
3. Perimbangan antara matematika dengan angka dan tanpa angka (gambar, grafik, pola, dsb).
4. Dirancang supaya siswa harus berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan.
5. Membiasakan siswa berfikir algoritmis.
6. Memperluas materi mencakup peluang, pengolahan data, dan statistik sejak kelas VII serta materi lain sesuai dengan standar internasional.
7. Mengenalkan konsep pendekatan dan perkiraan.

PERBEDAAN ANTARA KTSP 2006 DAN KURIKULUM 2013

KTSP 2006

1. Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu. Untuk semua jenjang.
2. Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi sendiri. Untuk semua jenjang.
3. Bahasa Indonesia sejajar dengan Mapel lain. Untuk jenjang SD.
4. .Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda. Untuk semua jenjang.
5. Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan dengan terpisah (*separated curriculum*). Untuk jenjang SD.
6. Tematik untuk kelas I-III (belum integrated). Ini khusus untuk jenjang SD.
7. TIK adalah mata pelajaran tersendiri. Ini khusus untuk jenjang SMP.
8. Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan. Untuk jenjang SMP/SMA/SMK.
9. Untuk SMA ada penjurusan sejak kelas XI. Untuk jenjang SMA.

10. SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi. Untuk SMA dan SMK.
11. Penjurusan di SMK sangat detil (sampai keahlian). Untuk SMK.

Kurikulum 2013

1. Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi. Untuk semua jenjang.
2. Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas. Untuk semua jenjang.
3. Bahasa Indonesia sebagai penghelel Mapel lain (sikap keterampilan berbahasa). Untuk jenjang SD.
4. Semua mata pelajaran diajarkan terkait dan terpadu dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, dan menalar,... Untuk semua jenjang.
5. Berbagai jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain (*cross curriculum* atau *integrated curriculum*). Untuk jenjang SD.
6. Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan konten penggerak mata pelajaran lainnya. Untuk jenjang SD.
7. Tematik untuk kelas I – VI. Untuk jenjang SD.
8. TIK merupakan sarana pembelajaran. Untuk Jenjang SMP.
9. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan *carrier of knowledge*. Untuk jenjang SMP/SMA/SMK.
10. Tidak ada penjurusan di SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat. Untuk SMA dan SMK.
11. SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk SMA dan SMK.
12. Penjurusan di SMK tidak terlalu detil (sampai bidang studi), di dalamnya terdapat pengelompokan pembelajaran dan pendalaman, Untuk jenjang SMA dan SMK.

ANALISIS

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada *integrated curriculum*. Pendekatan ini mirip dengan *Major approach to learning with a cognitive approach* yang dikemukakan oleh Steppen N. Elliot. Dia menyatakan model pendekatan ini memiliki 3 ciri, antara lain: Pertama, belajar haruslah *meaningful* (bermakna); Kedua, belajar haruslah *discovery learning*

(belajar mendapatkan penemuan, cari tahu); Ketiga, belajar haruslah *constructivism* (belajar secara konstruktif menurut teori *constructivism*).¹¹

Selain itu, pada banyak hal pendekatan implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 senada dengan pendekatan *Thinking Skills and problem solving* (Keterampilan berfikir dan pemecahan masalah) yang disebutkan Steppen N. Elliot, dimana menurutnya dalam pembelajaran dengan pendekatan tersebut DUPE MODEL dapat diterapkan. Model Dupe ini memiliki kriteria:

Pertama, *Defining the nature of the problems* (Memberi batasan tentang hakekat masalah). Kedua, *Understanding the nature of the problems* (memahami hakikat masalah). Ketiga, *Planning the solution* (rencanakan pemecahan masalah). Keempat, *Evaluating the solution* (evaluasi pemecahan masalah).¹²

Ini berarti bahwa kurikulum 2013 menekankan konsep, teori, dan dimensi paedagogik modern dalam pembelajaran secara saintifik yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Ali Modofir, Kurikulum 2013 menggunakan konsep *scientific* (ilmiah) dengan ciri-ciri sbb: Pertama, materi pembelajaran berbasis pada fakta serta fenomena yang dapat dijelaskan secara logis atau penalaran tertentu; bukan terbatas pada kira-kira, khayalan, lagenda, atau dongeng semata. Kedua, penjelasan guru dan respon siswa dan interaktif guru terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif atau penalaran menyimpang dari alur berfikir logis. Ketiga, mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan teori pembelajaran. Keempat, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan dan kesamaan serta tautan satu sama lain. Kelima, mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami dan menerapkan serta mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. Keenam, berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Ketujuh, tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya. Kedelapan, proses pembelajaran menyatukan tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kesembilan, kurikulum 2013 menekankan pada

¹¹ Steppen N. Elliot, et al, *Educational psychology. Effective teaching, effective learning*, New York: Times Offset, 2000, hal. 253.

¹² Steppen N. Elliot, et al, *Educational Psychology. Effective teaching, Effective learning*, New York: Time offset, 2000), hal. 311.

dimensi paedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.¹³

Lebih jauh lagi Ali Mudofir menyebutkan bahwa ada beberapa persamaan antara konsep akhlak dan karakter yang merupakan ciri khas dari kurikulum 2013 yang berbasis karakter. Persamaannya adalah: Pertama, sama-sama membicarakan baik dan buruk. Kedua, sama-sama menjadikan jiwa / nafs / suma (perpaduan akal dan kalbu). Ketiga, sama-sama membuka hal tidak tampak (*bathiniah*). Sedangkan perbedaan antara akhlak dan karakter adalah: Pertama, akhlak merupakan kajian dari ilmu agama, sementara karakter menjadi kajian ilmu budaya. Kedua, Akhlak sumbernya wahyu, sementara karakter sumbernya akal/budaya masyarakat setempat.¹⁴

Dari uraian di atas maka terlihat bahwa Kurikulum 2013 pada dasarnya sangat aktual diterapkan dalam konteks Indonesia kontemporer. Hanya saja agar kurikulum ini bisa terlaksana dengan sukses, maka diperlukan penyiapan perangkat-perangkat yang diperlukan dengan sebaik-baiknya.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami Banyak terdapat perbedaan antara KTSP 2006 dan Kurikulum 2013. Perbedaan tersebut meliputi satuan mata pelajaran, jam pelajaran implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran dan proses penilaian standar kompetensi kelulusan, dsb. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniar, Eka. "Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sdn 1 Simpang Peut Nagan Raya." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 1 (August 1, 2015): 129. doi:10.22373/jid.v16i1.590.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 9, no. 1 (2011).
- Elliot, Steppen N., et al, *Educational psychology. Effective teaching, effective learning*. New York: Times Offset, 2000.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*.

¹³ Ali Mudofir, "Konsep Pendekatan Scientific", *makalah* disampaikan pada Seminar Nasional yang diadakan oleh LPTK FTK UIN Ar-Raniry di Banda Aceh, 4 September 2013, hal. 1.

¹⁴Ali Mudofir, *Pendidikan Karakter Bangsa (PKB, Peluang dan Tantangan bagi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry 2013, hal.5.

Mudofir, Ali, "Konsep Pendekatan Scientific", *Makalah* disampaikan pada Seminar Nasional yang diadakan oleh LPTK FTK UIN Ar-Raniry di Banda Aceh, tanggal 4 September 2013.

-----, "Pendidikan Karakter Bangsa, Peluang dan Tantangan Bagi Pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum 2013", *Makalah*, Seminar Nasional di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2013.

Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2007.

Muslich, Masnur, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Suyanta, Sri, Kata Kunci, Pendidikan Karakter, and Nilai Religiusitas.
"Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat." *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 13, no. 1 (2013): 1-11..